



Analisis Pendapatan Nelayan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

Juliyanti Amrain¹, Frahmawati Bumulo², Melizubaida Mahmud³, Usman Moonti⁴, Radia Hafid⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: juliyanti18amrain@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapatan nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango tersebut dengan memilih 2 orang nelayan sebagai informan kunci sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Jadi penghasilan yang di dapatkan oleh nelayan tergantung dari jumlah pendapatan ikan. Dalam hal ini pendapatan yang di peroleh selalu tidak stabil, dimana mereka terkadang memperoleh keuntungan yang besar dan juga bisa memperoleh kerugian setiap sekali melaut. Pendapatan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seorang nelayan bersumber dari hasil penangkapan ikan di laut dan juga hasil dari penjualan ikan. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pendapatan nelayan diantaranya adalah faktor teknologi, faktor alam, tenaga kerja, jarak tempuh melaut, pengalaman dan modal. Selain itu, ada pula faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu mulai dari hasil tangkapan, jumlah melaut dan alat tangkapan yang digunakan oleh para nelayan.

Kata Kunci: *Pendapatan Nelayan*

Abstract

The research aims to determine the fishermen's income and the factors that affect fishermen's income in Tongo Village, Bonepantai Sub-district, Bone Bolango Regency, with two fishermen as the main sample of the research. The data were collected by media documentation, observation, and interview. It emphasizes that the fishermen's income depends on the fish catch's yield and its sales, which can affect the profit and the loss of the fishermen's income. In addition, the inhibiting factors for fishermen's income included technology, nature, labor, sea distance during fishing. experience, and capital. Meanwhile, the supporting factors encompass catch's yield, fishing frequency, and fishing equipment fishermen use.

Keywords: *Fishermen's Income.*

PENDAHULUAN

Di Desa Tongo, sebagian besar para nelayan sudah menggunakan alat tangkapan modern. Dimana hal tersebut di anggap mereka lebih mudah dan praktis pada saat di bawah untuk melaut selama beberapa hari karena hasil tangkapan ikan yang tidak menentu. Akan tetapi masih ada juga dari beberapa para nelayan yang masih menggunakan alat tangkap tradisional. Nelayan yang masih menggunakan alat tangkapan tradisional biasanya adalah para nelayan

yang sudah lanjut usia yang belum memahami cara penggunaan alat tangkap tradisional dan bisa dikatakan sebagai orang yang sudah lama melaut.

Adapun beberapa nelayan yang berada di Desa Tongo yang melakukan perantauan di daerah lain, contohnya ke Sorong (Papua Barat). Para nelayan ini mengatakan bahwa pendapatan disana terbilang cukup besar mengingat daerah Papua adalah tempat yang memiliki banyak hasil alam, sehingga para nelayan Desa Tongo memutuskan untuk mencari ikan disana. Melalui jumlah tangkapan ikan yang melimpah para nelayan hanya mendapatkan harga jual ikan rendah dari pada harga jual di Desa Tongo. Ini dikarenakan banyak jenis ikan diperoleh oleh nelayan, oleh karenanya harga jual ikan disana lebih rendah. Sementara di Desa Tongo sendiri, nelayan hanya mengambil jenis ikan tertentu yang memiliki harga jual cukup.

Para nelayan mengaku bahwa dengan adanya jenis ikan tertentu yang mereka tangkap, maka pendapatan para nelayan sudah jelas adanya. Dan kebanyakan nelayan yang berada di Desa Tongo adalah nelayan tangkap tuna. Dimana harga jual ikan per kilogramnya cukup mahal. Contohnya para nelayan mendapatkan satu ekor ikan tuna dalam sekali melaut dengan berat 70 kilogram, dengan ini maka pendapatan nelayan bisa melebihi modal yang dikeluarkan oleh nelayan pada saat melaut.

Nelayan yang hidup berkecukupan hanya segelincir, selebihnya sebagaimana besar dapat dikatakan bukan saja belum berkecukupan, melainkan masih berlatar belakang. Masalah-masalah lain di Indonesia termasuk berkurangnya investasi di bidang pertanian, pertanian yang tidak efisien, dan kurangnya tanggapan terhadap kendala lingkungan yang muncul (Jeon, 2013). Fenomena tersebut memerlukan berbagai upaya pembangunan di kawasan pesisir karena terdampak pada kehidupan nelayan. Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan ikan serta berbagai sumber daya laut maupun aliran sumber daya lainnya untuk kemudian dialirkan ke daratan (Aryanto, 2017).

Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang. Dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang drastis. Perubahan musim menyebabkan penapatan nelayan tidak dapat diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan musim menyebabkan para nelayan semua akan menyandang "status miskin" secara ekonomi.

Salah satu penyebab penurunan hasil tangkapan adalah fenomena perubahan iklim. Perubahan iklim menyebabkan perubahan suhu air yang dapat mengubah kondisi biologis dan ekologi badan air (Badjeck et al. 2010), dan selain unsur kimia dalam badan air seperti garam, oksigen mengatasi perubahan tersebut. Menurunnya hasil tangkapan menjadi masalah serius bagi para nelayan, terutama nelayan kecil yang sangat bergantung pada stok ikan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu penyebab penurunan hasil tangkapan adalah fenomena perubahan iklim. Menurut (Badrudin. 2013), perubahan iklim menyebabkan

kejadian ekstrim seperti badai, gelombang tinggi, dan perubahan cuaca, mempengaruhi hasil tangkap nelayan. Hasil tangkapan tersebut pun sangat terbatas, dan kadang tangkapan tersebut tidak seluruhnya terjual, tapi untuk konsumsi sendiri sebab mereka memiliki tanggungan di dalam keluarga. Kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya di perlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Hamdani, 2013:2).

Nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian, karena kesulitan hidup yang dihadapi nelayan dan keluarganya. Kehidupan nelayan dikatakan tidak saja belum berkecukupan, melainkan juga masiah tebelakang (Rahayu, 2014).

Besarnya sumber daya alam di sektor perikanan dan kelautan yang berada di daerah bonepantai belum dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan yang berada di desa tongo. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan berhubungan erat dengan rendahnya pendapatan yang di peroleh dari hasil kegiatan tangkap ikan. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan sektor perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, dan masyarakat pesisir.

Hasil produksi perikanan di kecamatan Bonepantai akan langsung di pasarkan melalui pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer, maupun langsung konsumen mengingat bahwa sifat hasil perikanan yang mudah rusak dan harus memerlukan penanganan khusus untuk mempertahankan mutu hingga sampainya ke konsumen. Untuk harga jual hasil tangkapan ikan nelayan, biasanya akan dibeli sesuai dengan jenis ikan yang didapatkan dan juga dari kualitas ikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Nelayan Di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango".

Menurut Ekadianti (2014) nelayan diartika sebagai orang yang menjalankan usaha penangkapan ikan atau orang yang ikut mengoperasikan peralatan tangkap dan orang yang mempunyai kapal, sedangkan orang yang melakukan pekerjaan membuat jaring, mengangkat alat-alat atau perlengkapan kedalam kapal atau perahu tidak termasuk kedalam kategori sebagai nelayan.

Nelayan adalah mereka yang pekerjaannya mencari ikan di sungai atau dilaut dengan modal alat -alat penangkap ikan dan bukannya modal yang berupa bibit ikan (Dahuri, 2018).

Pendapatan adalah semua tambahan yang diterima atau diperoleh atas tambahan kemampuan ekonomis baik yang berasal dari alam negeri maupun dari luar negeri, yang digunakan untuk konsumsi serta menambha kekayaan wajib pajak bersangkutan dengan nama serta bentuk apapun (Mardiasno, 2013).

METODE

Penelitian ini di lakukan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dimana Desa ini yang paling di kenal sebagai salah satu tempat penanpungan ikan yang ada di Bonepantai atau biasa juga di

sebut sebagai TPI, karena sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah pantai tersebut merupakan warga yang berpenghasilan sebagai nelayan/pelaut.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana pendapatan dari masyarakat nelayan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango mengingat hanya Desa ini yang merupakan Desa paling populer dengan tempat penjualan ikan paling banyak di pasar. Dengan banyaknya penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka itu tidak dapat menutup kemungkinan bahwa semua warga melakukan pencaharian di laut untuk dapat menghidupi kebutuhan pokok keluarganya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara nyata. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk dapat memaparkan gambar secara empirik mengenai penapatan nelayan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang berada di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

Miles dan Sugiyono (2014:244) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data. Pengumpulan Data Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

Sumber dalam penelitian ini adalah informan yang berperan dalam pengembangan hasil pendapatan nelayan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Dengan di dasarkan pada pertimbangan rasional peneliti, bahwa informasi data sebagaimana di harapkan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh dalam pengamatan penelitian ini. Karena kehadiran peneliti diketahui dan di ijinakan oleh pihak yang akan di teliti, maka hal ini lebih memudahkan peneliti untuk dapat memperoleh informasi yang akurat dan detail secara langsung dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti dituntut untuk dapat memaparkan, mendeskripsikan suatu gejala dan kejadian yang diperoleh peneliti pada saat sekarang sesuai dengan sumber data sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui teknik pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memiliki 2 informan yang dijadikan sebagai informan kunci untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pendapatan nelayan, serta 3 informan pendukung yang terdiri dari nelayan tagkap, nelayan yang cuman mempunyai perahu, dan juga nelayan yang menjadi pengelola ikan di pelelangan.

Pendapatan Nelayan Di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai

Pendapatan yang diperoleh oleh para nelayan yang berada di desa tongo ini berbeda-beda sesuai dengan jenis nelayan dan jumlah dari hasil tangkapan ikan oleh para nelayan. Jika dilihat dari segi jenis nelayan dan hasil tangkapan nelayan, maka nelayan yang berada di Desa Tongo ini dapat di golongkan menjadi beberapa jenis nelayan antara lain:

1. Pendapatan Nelayan Pancing

Nelayan pancing dapat ditemukan di Desa Tongo pada dusun 3 dimana masyarakat yang tinggal disana mayoritas nelayan. Tidak seluruh masyarakat yang berada di Desa Tongo berprofesi sebagai nelayan, dikarenakan adanya kendala pada beberapa alat dan juga pengalaman kerja. Nelayan pancing dikategorikan memiliki modal menengah jika dilihat dari alat tangkap serta alat transportasi yang digunakan. Nelayan ini dilengkapi dengan alat mesin katintin yang terbilang cukup besar, sehingga mampu menjangkau wilayah tangkap yang lebih jauh. Berdasarkan pada durasi melaut, nelayan pancing dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nelayan pancing sehari dan nelayan pancing sehari-hari.

Menurut hasil wawancara dari Bapak WA, “pada sore hari nelayan belum bisa langsung memancing karena selain harus mencari umpan terlebih dahulu (umpan suntun), dalam pengetahuan mereka, ikan baru memakan umpan pada saat matahari tenggelam sampai kira-kira pukul 10.00 malam.” Aktivitas ikan memakan umpan berhenti sekitar tengah malam dan ikan mulai memakan suntun/umpan lagi pada pagi hari menjelang subuh.

2. Pendapatan Nelayan tangkap

Nelayan tangkap yang dimaksud adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di laut. Sama halnya dengan nelayan pancing, nelayan tangkap juga menggunakan alat pancing atau alat tangkapan yang sama yaitu ada yang menggunakan alat tangkap tradisional dan ada juga modern. Rata-rata nelayan yang berada di Desa Tongo masih menggunakan alat tangkapan yang tradisional. Hal ini dikarenakan masih banyak nelayan yang belum mengerti cara penggunaan alat modern.

Nelayan tangkap biasanya adalah nelayan yang melakukan penangkapan cumi-cumi atau sejenis nelayan yang melakukan penangkapan sesuai dengan musim pendapatan yang ada dilaut. Nelayan suntun (cumi-cumi) termasuk jenis nelayan yang memperoleh pendapatan cukup banyak dikarenakan nelayan yang melakukan penangkapan ini dalam sekali melaut bisa secara langsung menjual hasil tangkapan kepada masyarakat dan bisa juga langsung habis terjual pada saat itu.

Adapun pengakuan dari nelayan “Bapak YH, bahwa nelayan yang tinggal di Desa Tongo biasanya terdiri dari nelayan tangkap tuna. Para nelayan melakukan penangkapan ikan tuna sesuai dengan musimnya”. Karena jenis ikan tuna memiliki musimnya maka para nelayan biasanya memperoleh tangkapan jenis ini, tetapi jika mendapatkan ikan tuna maka para nelayan biasanya akan memancing ikan biasa yang dapat dikonsumsi dan dijual kepada masyarakat langsung tetapi belum tentu bisa memperoleh keuntungan dari hasil jualan tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada nelayan yang berada di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Dapat di temukan bahwa adanya beberapa yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan antara lain:

1. Faktor Penghambat Pendapatan Nelayan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango
 - a. Kurangnya pemahaman nelayan mengenai penggunaan alat tangkapan modern.

Menurut Bapak SA, “dengan adanya keterbatasan mengenai pemahaman penggunaan alat tangkapan maka jumlah tangkapan ikan dan pendapatan yang di hasilkan oleh nelayan tidak menentu. Hal ini berpengaruh di karenakan nelayan belum begitu memahami cara penggunaan alat tangkapan tersebut.” Tetapi dengan adanya keterbatasan dalam penggunaan alat tangkapan ini, tidak dapat di simpulkan bahwa nelayan yang hanya menggunakan alat tangkapan tradisional tidak bisa memperoleh jumlah tangkapan yang banyak juga.
 - b. Kurangnya pemahaman mengenai kondisi laut.

Ada beberapa nelayan yang belum begitu memahami tentang kondisi laut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena biasanya sebelum melakukan aktivitas melaut selalu melihat kondisi laut terlebih dahulu. Pentingnya hal tersebut dikarenakan adanya dampak yang ditimbulkannya lebih berbahaya bagi para nelayan.
 - c. Terbatasnya alat dan bahan di siapkan oleh nelayan pada saat melaut.

Alat dan bahan yang digunakan oleh para nelayan berbeda-beda tergantung dari berapa lamanya para nelayan akan melaut. Biasanya para nelayan yang turun melaut selama beberapa hari akan menggunakan alat dan bahan yang cukup banyak untuk melaut.

2. Faktor Penunjang Pendapatan Nelayan Di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

Nelayan yang berada di Desa Tongo mengaku bahwa faktor yang menjadi penunjang untuk pendapatan nelayan adalah dengan memperoleh jumlah tangkapan ikan yang banyak dan tergantung jenis ikan yang di tangkap oleh para nelayan. Biasanya jenis ikan memiliki harga jual yang berbeda-beda. Jika para nelayan mendapatkan tangkapan ikan yang banyak pada sekali melaut, maka hal tersebut akan diperhitungkan dengan harga jual dari jenis ikan tersebut dan akan di golongan berdasarkan kategorinya.

Melalui penjabaran yang telah di deskripsikan pada hasil penelitian, oleh karena itu pembahasan yang peneliti sajikan yaitu untuk memberikan penjelasan makna serta mengemukakan temuan data penelitian yang di amati dan di alami sehingga data hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan focus dan tujuan penelitian tersebut dapat dipahami dan dimengerti secara jelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penghasilan yang di dapatkan oleh nelayan tergantung dari jumlah pendapatan ikan. Menurut para informan “pendapatan yang di peroleh selalu tidak stabil, dimana mereka terkadang memperoleh keuntungan yang besar dan juga bisa memperoleh kerugian setiap

sekali melaut. Pendapatan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seorang nelayan bersumber dari hasil penangkapan ikan di laut dan juga hasil dari penjualan ikan.”

Adanya perubahan pada tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi banyaknya barang dan makanan yang di gunakan. Sehingga menyebabkan para nelayan harus mencari usaha lain selain melakukan penangkapan ikan dilaut. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi dan lainnya yang digunakan bukan hanya dibiayi oleh para penampung ikan atau pemberi modal, tetapi juga dari sumber tabungan yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah pendapatannya, maka semakin banyak pula modal yang dikeluarkan.

Pendapatan yang diterima oleh nelayan tergantung pada hasil tangkapan atau produksi dan harga yang berlaku, dimana teknologi akan sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan nelayan. Tetapi nelayan yang berada di Desa Tongo masih cukup banyak yang belum bisa menggunakan alat teknologi untuk menangkap ikan dilaut. Sehingga jumlah pendapatan nelayan selalu tidak stabil.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

1. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Pendapatan Nelayan

Dari hasil penelitian, para informan mengakui bahwa dalam hal mengenai pendapatan, nelayan biasanya menemui beberapa kendala yang menyebabkan pendapatan mereka tidak menentu pada setiap kali melaut. Salah satu penyebabnya adalah faktor teknologi, usia, perubahan cuaca, pengalaman dan lain sebagainya.

2. Faktor Yang Menjadi Penunjang

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, para nelayan mengaku bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan nelayan. Antara lain sebagai berikut:

a. Hasil tangkapan

Produksi dari hasil tangkapan dilaut yang didapatkan dari usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan dalam penelitian ini nelayan melakukan penangkapan pada beberapa jenis ikan yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki harga jual yang cukup. Ikan yang memiliki harga jual yang cukup tinggi adalah jenis ikan tuna, ikan cakalang dan juga suntun.

Menurut penuturan para informan, jika mereka tidak memperoleh ikan yang cukup banyak, maka para nelayan akan beralih menangkap suntun untuk dapat di konsumsi dan juga di jual dengan harga yang cukup besar. Karena pendapatan dari jenis ikan tuna memiliki harga yang cukup besar, mengakibatkan para nelayan akan berusaha untuk bisa mendapatkan ikan tersebut. Tetapi ikan tuna memiliki musim tertentu dan bergantung pada keberuntungan masing-masing nelayan. Harga dari ikan tuna tergantung pada berat dan juga kualitas ikan. Jika ikan tuna memiliki berat sebesar 5 kilogram, maka pendapatan nelayan dalam sekali melaut bisa memperoleh upah sebesar Rp 3.000.000 diluar dari laba kotor.

b. Jumlah melaut

Dengan nilai probabilitas yang mengartikan bahwa jumlah melaut secara parsial sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Setiap ada tambahan jam kerja, maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp 3.500,000 dengan asumsi semakin lama waktu yang dicurahkan nelayan untuk melaut mengartikan bahwa semakin banyak pula jumlah tangkapan ikan yang akan diperoleh. Hal tersebut tentu akan berdampak terhadap pendapatan nelayan yang bersangkutan.

Semakin lama nelayan melaut, maka pendapatan nelayan juga akan bertambah seiring dengan semakin jauh jarak tempuh yang di tempuh oleh nelayan akan menghasilkan lebih banyak hasil tangkapan ikan. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin panjang jam kerja yang dialokasikan oleh nelayan dalam pencarian ikan dilaut, maka semakin besar juga potensi pendapatan nelayan. Mereka menyatakan bahwa mampu melakukan perjalanan jauh untuk melaut, hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai pengalaman hidup para nelayan selama melaut agar dapat mengenal dunia penangkapan ikan yang luas.

c. Alat Tangkap

Tempat penampungan ikan yang berada di Desa Tongo memiliki karakteristik lingkungan laut yang beragam. Area Tongo lapangan memiliki lingkungan pantai yang sebagian berlumpur dan sebagiannya lagi memiliki pasir yang bersih. Sehingga para nelayan yang tinggal di Tongo lapangan harus beradaptasi dengan lingkungannya dalam hal penggunaan alat tangkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti dilapangan.

Dari hasil analisis pendapatan nelayan dapat dikatakan tidak stabil, hal ini di karena adanya beberapa kendala yang dihadapi para nelayan pada saat melaut. Pendapatan nelayan ini juga bisa dilihat dari jenis nelayan dan jenis ikan yang didapatkan oleh para nelayan. Contohnya jenis nelayan tangkap dan nelayan pancing memiliki pendapatan yang tidak sama. Terlebih lagi jika melihat jenis ikan yang diperoleh oleh para nelayan.

Dengan adanya faktor-faktor tertentu, para nelayan masih cukup sulit untuk mengatasi hal tersebut. Tetapi mereka juga sudah terbiasa dengan berbagai faktor yang timbul. Contohnya dengan adanya perubahan iklim, usia, pengalaman, tenaga kerja, modal, dan juga jarak tempuh melaut yang tidak dapat dipungkiri oleh para nelayan sebagai penghambat untuk dapat melakukan aktivitas melaut.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, Daniel Agustinus, Sudarti. 2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendang biru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 (1), 16-29

- Badjeck MC., Allison EH, Perry AI, Neil Adger W, Brown K, Conway D, Dulvy NK. 2010. Vulnerability of national economies to the impacts of climate change on fisheries. *Fish and Fisheries* 10(2): 173-196.
- Badrudin. 2013. Analisis Data Catch & Effort untuk Pendugaan MSY [Makalah]. Indonesia Marine and Climate Support (IMACS) Project. Kerjasama USAID dengan Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Dahuri, Rokmin. 2018. "Kata Pengantar" dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ekadianti, M. 2014. Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hamdani haris. 2013. Faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional (*The Faktor Of Poverty Causes Traditional Fisherman*). Artikel Ilmiah Hasil Penelitian.
- Jeon, Shinyoung. 2013. Agricultural Transformation and The Escape From The Minddle-Income-Country Trap: Challenges Facing Small Farmers in Indonesia in a Time of Green Restructuring. *Bulletin of Indonesia Ecomonic Studies*, 49 (3), 383-384.
- Mardiasmo. 2013. Perpajakan: Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, Sabrina umi; ni made tisnanawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Perent. (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif terapan*, 7 (2), 83-89.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.